

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN LOKAKARYA

FORUM KOMUNIKASI PERGURUAN TINGGI PERTANIAN INDONESIA (FKPTPI)

MEMBANGKITKAN PATRIOTISME PERTANIAN

“Sebuah Harapan Untuk
Pemerintahan Baru”



LUSTRUM XII

Fakultas Pertanian Universitas Andalas

30 November 1954 - 30 November 2014



Bank Nagari MONSANTO



BUKU 1

Diselenggarakan:
Fakultas Pertanian Universitas Andalas
Kampus Unand Limau Manis Padang
Sumatera Barat

Telp: 0751-72701 | Fax: 0751-72702 | Email: faperta.unand.ac.id

**MEMBANGKITKAN PATRIOTISME
PERTANIAN
"SEBUAH HARAPAN UNTUK PEMERINTAHAN BARU"**

PROSIDING SEMINAR DAN LOKAKARYA
FORUM KOMUNIKASI PERGURUAN TINGGI PERTANIAN
INDONESIA (FKPTPI)

Padang, 8 – 10 September 2014

Editor :

Irfan Suliansyah, Yulmira Yanti, Aries Kusumawati,
Satria Uspiana, dan Fitri Ekawati

BUKU 1

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

**Diselenggarakan dalam rangka
Lustrum XII Fakultas Pertanian Universitas Andalas**

**SUSUNAN PANITIA
SEMINAR DAN LOKAKARYA
FORUM KOMUNIKASI PERGURUAN TINGGI PERTANIAN INDONESIA**

Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Pertanian
Pengarah	: Prof.Dr.Ir. Helmi,MSc. : Prof.Dr.Ir. Bujang Rusman, MS. : Prof.Dr.Ir. Hermansyah,MS,MSc. : Prof.Dr.Ir. Auzar Syarif,MS. : Prof.Dr.Ir. Trimurti Habazar : Prof.Dr.Ir. Melinda Noer,MSc : Prof.Dr.Ir. Zulfadly Syarif,MP. : Prof.Dr.Ir. Hidrayani, MSc.
Ketua	: Prof.Dr.Ir. Reni Mayerni, MS.
Wakil Ketua	: Ir. Yusrizal M Zen, MS.
Sekretaris	: Dr.Yulmira Yanti,SSI, MP.
Bendahara	: Prof.Dr.Ir. Warnita, MP.
Sekretariat	: Dr. Yusniwati, SP,MP. : Nurwanita Ekasari Putri, SP.MSi. : Deni Sunata, SE.
Makalah Prosiding	: Prof.Dr.Ir. Irfan Suliansyah,MS. : Aries Kusumawati,SP.MSi. : Fitria Ekawati, SP. MP : Satria Uspiana, SP. MP.
Acara Seminar/ Lokakarya	: Dr. Juniarti, SP.MP. : Dr.Ir.Novri Nelly,MP. : Dr.Ir.Trizelia, MS. : Rina Sari, SP, MP. : Muhammad Hendri, SP. MM.
Tamu	: Dr.Ir.Beni Satria,MP. : Dr. Jumsu Trisno, SP,MSi. : Dewi Rezki, SP,MP.
Transportasi	: Dr.Ir.Gustian, MS. : Dr. Ir. Hamda Fauza, MP. : Dr.Ir.Munzir Busniah, MSi. : Ade Noverta, SP, MP.
Konsumsi	: Ir. Dwi Evaliza, MS. : Ir. Muhsanati, MS : Sri Heriza, SP,MP. : Ir. Martinius, MP.

	Kabupaten Bandung, Jawa Barat (<i>Azka Lathifa Zahratu Azra, Hadi Susilo Arifin, Made Astawan, Nurhayati HS Arifin, Vivandra Prima Budiman</i>)	
21	Kajian Keragaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kota Bengkulu (<i>Indra Cahyadinata, M. Zulkarnain Yuliarso, Basuki Sigit Priyono</i>)	199
22	Kajian Kritis Pendekatan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Di Indonesia : <i>Sebuah Analisis Perbandingan Pengalaman China dan India (Helmi Ali Akbar)</i>	211
23	Peran Wanita Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Kecamatan Sungailiat Bangka dalam Membentuk Pola Pemasaran dan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (<i>Rostiar Sitorus dan Evahelda</i>)	229
24	Cassapro sebagai alternatif produk pertanian Berbasis kerakyatan untuk mendukung kedaulatan pangan yang berkelanjutan (<i>Indrawaty Sitepu</i>)	249
25	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Rangkui Kota Pangkal Pinang (<i>Eni Karsiningsih</i>)	253
26	Perilaku Produksi dan Perilaku Konservasi Petani Padi Untuk Ketahanan Pangan dan Kelestarian Daerah Tangkapan Air ¹ . (Kasus Daerah Hulu Waduk Koto Panjang, Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat) (<i>Irnad</i>)	261
27	Analisis Potensi Pemasaran Sayur Organik Teknologi (NFT) di Kota Pekanbaru (<i>Azharuddin M Amin dan Khairizal</i>)	270
28	Analisis Ekonomi Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (Upja) Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau (<i>Ujang Paman, Asrol Dan Saipul Bahri</i>)	278
29	Dampak Penyaluran Kredit Dana Bergulir Terhadap Pendapatan Petani Perikanan Air Tawar Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau (<i>Limetry Liana , Suharno , Andriyono Kilat Adhi</i>)	288
30	Analisis Produktivitas Dan Nilai Tambah Kelapa Dalam (<i>Cocos Nucifera</i> Linn) Di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau (<i>Sisca Vaulina, Elfi Rahmi</i>)	297

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KONSUMSI BERAS PADA RUMAH TANGGA DI KECAMATAN RANGKUI KOTA PANGKALPINANG

Eni Karsiningsih, S.P., M.Si.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi
Universitas Bangka Belitung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat konsumsi beras pada rumah tangga di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras pada rumah tangga di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang selama 4 bulan. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei. Adapun metode pengambilan contoh yang digunakan adalah *Quota sampling* dengan jumlah responden sebanyak 90 rumah tangga. Tingkat konsumsi rumah tangga akan dianalisis secara deskriptif dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras pada rumah tangga di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang sebesar 23,77 Kg/KK/bulan atau 285,3 Kg/KK/tahun, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras pada rumah tangga adalah harga, usia, jenis kelamin signifikan pada taraf 5 persen, dan jumlah tanggungan keluarga signifikan pada taraf 1 persen. Sedangkan pendapatan tidak signifikan.

Kata Kunci :Konsumsi, Beras, Rumah Tangga

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beras merupakan komoditi yang sangat penting bagi rakyat Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok mereka sehari-hari. Meskipun upaya diversifikasi pangan telah lama digalakkan, tetapi hingga saat ini belum ada bahan pangan lain yang dapat menggantikan beras, sehingga kebutuhan beras di Indonesia akan selalu tinggi. Akibatnya, kebutuhan beras akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang tergolong rawan dalam hal ketahanan pangan. Pada tahun 2011, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung membutuhkan 115.205 ton beras untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat 92,14 kilogram perkapita pertahun, sementara ketersediaan beras lokal hanya sebesar 19.446 ton pertahun. Dengan demikian 83,12 persen kebutuhan beras dipasok dari luar daerah Kepulauan Bangka Belitung.(Respi, 2011). Pasokan beras biasanya didatang dari daerah Sumatera dan Jawa.

Kota Pangkalpinang merupakan salah satu bagian dari Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung yang kebutuhan beras masyarakatnya selalu meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan jumlah penduduknya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jumlah penduduk Kota Pangkalpinang tahun 2011 sebesar 180.250 jiwa dengan kebutuhan beras diperkirakan sebesar 16.608,23 ton. Sedangkan komoditi pangan strategis yang diusahakan petani di Kota Pangkalpinang lebih mengarah kepada tanaman palawija seperti ketela pohon, ketela rambat, jagung, kacang tanah, sayuran, dan buah-buahan. Sehingga kebutuhan beras masyarakat Kota Pangkalpinang sangat bergantung dari luar daerah.

Kecamatan Rangkui merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kota Pangkalpinang. Pada tahun 2011, jumlah penduduk Kecamatan Rangkui sebesar 36.109 jiwa (BPS Kota Pangkalpinang, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah penduduk akan diikuti dengan tingginya tingkat konsumsi beras. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras pada rumah tangga di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui tingkat konsumsi beras pada rumah tangga dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras pada rumah tangga di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang dengan pertimbangan terdapat jumlah penduduk terbesar di Kota Pangkalpinang dibandingkan kecamatan lainnya. Penelitian dilakukan mulai bulan Juni sampai dengan bulan September 2011.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei. Adapun metode pengambilan contoh responden yaitu rumah tangga dilakukan dengan cara *Quota Sampling*. Artinya teknik sampling tidak berdasarkan pada strata atau daerah, akan tetapi berdasarkan pada jumlah sampel yang sudah ditentukan.

Tujuan pertama dalam penelitian ini akan diperoleh dengan cara melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan dan selanjutnya akan dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan tujuan kedua akan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Variabel-variabel bebas yang dianalisis sebagai penjelas (*explanatory variables*) tingkat konsumsi beras pada rumah tangga (C) adalah pendapatan (X_1), harga (X_2), usia (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), dan jenis kelamin (X_5). Persamaan penduga tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$C = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

C = Konsumsi beras rumah tangga

X_1 = Pendapatan

X_2 = Harga

X_3 = Usia

X_4 = Jumlah tanggungan keluarga

X_5 = Jenis kelamin

a = Inetrsep

B_1 - b_5 = Koefisien regresi

E = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang diketahui karakteristik rumah tangga meliputi umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga adalah sebagai berikut:

a. Umur

Menurut undang-undang tenagakerja No. 14 tahun 1969 disebutkan bahwa umur kurang atau sama dengan 14 tahun termasuk belum produktif, umur 15 sampai 54 tahun termasuk produktif dan lebih dari 55 tahun tidak produktif. Hasil penelitian menunjukkan 90 kepala rumah tangga berusia antara 22 tahun sampai dengan 58 tahun. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kepala Rumah Tangga berdasarkan Umur di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang tahun 2011.

Golongan Umur (Tahun)	Jumlah Kepala Rumah Tangga (Orang)	Persentase (%)
15 - 54	83	92,22
> 54	7	7,78
Jumlah	90	100

Sumber: Olahan Data Primer 2011

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas kepala rumah tangga atau 92,22 persen berada pada usia produktif. Artinya kebutuhan mereka akan karbohidrat sebagai sumber energi yaitu beras lebih tinggi dibandingkan kepala rumah tangga yang tergolong tidak produktif. Hal ini menyebabkan pengeluaran untuk biaya konsumsi beras lebih tinggi dibandingkan kepala rumah tangga yang tidak produktif.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap konsumsi beras masyarakat Kecamatan Rangkui. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka tuntutan terhadap kualitas beras semakin tinggi terutama dalam hal kandungan gizi yang berampak pada kesehatan. Secara rinci jumlah kepala keluarga berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang tahun 2011.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Kepala Rumah Tangga (Orang)	Persentase (%)
SLTP	13	14,44
SLTA	37	41,11
S1	40	44,44

Jumlah	90	100
Sumber: Olahan Data Primer 2011		

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas kepala keluarga yaitu 85,55 persen berpendidikan tinggi. 41,11 persen tamatan SLTA dan 44,44 persen lulusan sarjana. Tingginya pendidikan kepala rumah tangga akan mempengaruhi tingkat konsumsi beras keluarganya. Tingkat pendidikan ini juga akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang mereka pilih dan pendapatan yang akan mereka peroleh. Tingkat pendidikan kepala keluarga yang tinggi akan menyebabkan kualitas beras yang mereka konsumsi juga lebih baik. Mayoritas kepala keluarga yang berpendidikan sarjana memilih beras yang cenderung lebih sehat. Keadaan ini terjadi karena pola pikir yang mereka miliki dan luasnya informasi yang mereka peroleh baik langsung dari manusia maupun media. Sehingga pola konsumsi beras tidak bertumpu kepada kuantitas tapi lebih kepada kualitas. Disisi lain, kepala rumah tangga yang berpendidikan rendah tidak lantas mengkonsumsi beras yang berkualitas rendah. Mereka memperoleh informasi tentang kualitas beras langsung dari pedagang atau mendapat informasi dari tetangga atau sanak saudara.

c. Mata Pencaharian

Jenis pekerjaan kepala rumah tangga sangat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh oleh rumah tangga. Kadang kala pekerjaan juga akan berdampak kepada kehidupan dalam rumah tangga khususnya pekerjaan yang dianggap punya nilai prestise. Secara rinci mata pencaharian kepala rumah tangga dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jenis Mata Pencaharian Kepala Rumah Tangga di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang tahun 2011.

Mata Pencaharian	Jumlah Kepala Rumah Tangga (Orang)	Persentase (%)
Wirausaha	24	26,67
Pegawai Negeri	16	17,78
Karyawan Swasta	22	24,44
Buruh Harian	28	31,11
Jumlah	90	100

Sumber: Olahan Data Primer 2011

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas kepala rumah tangga yaitu 31,11 persen bekerja sebagai buruh harian. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa jenis pekerjaan tidak langsung berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas beras yang mereka konsumsi. Hal ini disebabkan adanya keadaan sosial masyarakat Kecamatan Rangkui yang lebih menitik beratkan pada rasa nyaman ketika makan. Selain itu, 26,67 persen bekerja sebagai wirausaha dan karyawan swasta 24,44 persen serta hanya 17,78 persen yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil.

d. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan rumah tangga cukup bervariasi. Tinggi rendahnya

pendapatan kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas yang mereka konsumsi. Secara rinci pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendapatan Kepala Rumah Tangga di Kecamatan Rangkuai Kota Pangkalpinang tahun 2011.

Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah Kepala Rumah Tangga (Orang)	Persentase (%)
< 1.500.000	30	33,33
1.600.000 – 2.000.000	25	27,78
2.100.000 – 3.000.000	19	21,11
3.100.0 – 4.000.000	11	12,22
>5.000.000	5	5,56
Jumlah	90	100

Sumber: Olahan Data Primer 2011

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas kepala rumah tangga berpendapatan rendah. Hal ini dibuktikan dengan 55 persen kepala keluarga hanya memiliki pendapatan kurang dari Rp 2.000.000 per bulan. Pendapatan keluarga yang rendah menyebabkan rumah tangga lebih memilih konsumsi beras kualitas menengah. Sedangkan 35 persen kepala keluarga yang berpendapatan tinggi lebih memilih mengkonsumsi beras dengan kualitas menengah dan tinggi.

e. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap jumlah beras yang akan dikonsumsi oleh rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka jumlah beras yang akan dikonsumsi semakin tinggi. Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Kepala Rumah Tangga di Kecamatan Rangkuai Kota Pangkalpinang tahun 2011.

Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Kepala Rumah Tangga (Orang)	Persentase (%)
>5	6	6,67
<5	84	93,33
Jumlah	90	100

Sumber: Olahan Data Primer 2011

Jumlah tanggungan keluarga hanya dibedakan berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang lebih dari 5 orang dan jumlah tanggungan keluarga yang kurang dari 5 orang. Tabel 5 menunjukkan bahwa 93,33 persen kepala rumah tangga mempunyai tanggungan keluarga kurang dari 5 orang. Sedangkan 6,67 persen kepala keluarga menanggung lebih dari 5 orang. Jumlah anggota keluarga yang banyak menyebabkan konsumsi beras mereka juga akan tinggi.

Tingkat konsumsi beras rumah tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras rata-rata

rumah tangga di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang adalah 23,77 Kg/KK/bulan atau 285,3 Kg/KK/tahun. Sedangkan berdasarkan jumlah konsumsi perorangan diperoleh konsumsi rata-rata adalah sebesar 6,625 Kg/Kapita/bulan atau 79,50 Kg/Kapita/tahun. Jumlah ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan konsumsi beras rata-rata perkapita masyarakat Indonesia yang sebesar 113 Kg/Perkapita/tahun. Hal ini disebabkan masyarakat Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang banyak juga mengkonsumsi aneka panganan selain beras seperti Bakso, empek-empek, tekwan, mie rebus bangka, dan lain sebagainya sebagai makanan selingan utama. Letak Kecamatan Rangkui yang berada di tengah Kota Pangkalpinang juga merupakan salah satu faktor bagi pedagang panganan untuk leluasa dalam menjajakan dagangannya.

Masyarakat Kecamatan Rangkui mengkonsumsi beras dengan kualitas beragam, mulai dari kualitas tinggi seharga Rp 12.000/Kg sampai dengan kualitas menengah Rp 9.000/Kg. Masyarakat Kecamatan Rangkui sangat memperhatikan kualitas dari beras yang mereka konsumsi. Biasanya mereka tidak suka mengkonsumsi beras murah apalagi beras raskin karena terkait dengan gaya hidup. Budaya “makan enak” adalah salah satu faktor pendorong masyarakat untuk lebih cenderung mengkonsumsi beras kualitas menengah ke atas. 95 persen responden menyatakan bahwa mereka lebih suka mengkonsumsi beras yang mudah didapat, pulen, tidak perah, putih dan bersih untuk dikonsumsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras rumah tangga

Konsumsi beras rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan, harga, usia, jumlah tanggungan, dan jenis kelamin. Secara rinci analisis regresi pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Rumah Tangga di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang tahun 2011.

Model	B	T	sig	Keterangan
Constant	7,187	1,185	0,240	
Pendapatan	- 0,188	-1,475	0,144	-
Harga	0,225	1,915	0,050	*
Usia	0,238	2,076	0,041	*
Jumlah Tanggungan	0,269	2,444	0,010	**
Jenis Kelamin	- 0,139	-1,413	0,048	*
adjusted R square	0,686			

Sumber : Olahan Data Primer, 2011

Keterangan : - = Tidak Signifikan
 ** = Signifikan pada taraf 1 persen
 * = Signifikan pada taraf 5 persen

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka persamaan model faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras rumah tangga sebagai berikut:

$$C = 7,187 - 0,188X_1 + 0,225X_2 + 0,238X_3 + 0,269X_4 - 0,139X_5 + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa 68,6 persen Konsumsi beras rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan, harga, usia, jumlah tanggungan

keluarga, dan jenis kelamin. Sedangkan 31,4 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini. Tabel 6 menunjukkan bahwa harga, usia, jenis kelamin signifikan pada taraf 5 persen, dan jumlah tanggungan keluarga signifikan pada taraf 1 persen. Sedangkan pendapatan tidak signifikan. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar -1,88 dengan tingkat signifikansi sebesar 14,4 persen. Artinya setiap penurunan pendapatan sebesar Rp 1 maka konsumsi akan meningkat sebesar 1,88 Kg. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa walaupun mereka berpendapatan rendah, tetapi mereka lebih cenderung mengkonsumsi beras dengan kualitas lebih baik (kualitas menengah). Perubahan tingkat pendapatan kepala rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras, karena jumlah kebutuhan terhadap konsumsi beras tidak akan berubah seiring dengan peningkatan pendapatan keluarga.

b. Harga

Harga berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras rumah tangga sebesar 0,225 pada tingkat signifikansi 5 persen. Artinya setiap kenaikan harga sebesar Rp 1 maka konsumsi beras akan meningkat sebesar 0,225 Kg. Harga beras terendah diperoleh seharga Rp 8.500 per Kg dan tertinggi Rp 12.000. Kenaikan harga beras akan memaksa konsumen untuk mengganti beras ke harga yang lebih murah.

c. Usia

Usia memberikan pengaruh nyata terhadap konsumsi beras pada rumah tangga sebesar 0,238 dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Artinya semakin produktif usia kepala rumah tangga maka tingkat konsumsi beras akan meningkat sebesar 0,238 Kg. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota keluarga yang berada pada usia produktif maka akan menyebabkan konsumsi beras semakin tinggi juga.

d. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi beras pada rumah tangga sebesar 0,269 dengan tingkat signifikansi sebesar 1 persen. Artinya setiap penambahan 1 orang tanggungan keluarga akan meningkatkan konsumsi beras sebesar 0,269 Kg. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan beras juga akan semakin meningkat.

e. Jenis Kelamin

Jenis kelamin berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras pada rumah tangga sebesar - 0,139 dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang berjenis kelamin perempuan maka jumlah beras yang dikonsumsi akan menurun sebesar 0,139 Kg. Begitu pula sebaliknya jika jumlah anggota keluarga berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding perempuan maka konsumsi beras akan meningkat sebesar 0,139 Kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat konsumsi beras pada rumah tangga sebesar 23,73 Kg/KK/bulan atau 285,3 Kg/KK/tahun.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras pada rumah tangga adalah harga, usia, jenis kelamin signifikan pada taraf 5 persen, dan jumlah tanggungan keluarga signifikan pada taraf 1 persen. Sedangkan pendapatan tidak signifikan.

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebutuhan beras di Kecamatan Rangkui, sebaiknya pemerintah mengacu pada tingkat konsumsi beras pada rumah tangga.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sosial budaya masyarakat terhadap konsumsi beras.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Konsumsi Beras per kapita. <http://www.pertanian.go.id/Indikator/tabe-15b-konsumsi-rata.pdf> ditelusuri tanggal 29 September 2011. 2011. Konsumsi Beras Indonesia 130 Kg /tahun. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/09/04/151401326/Konsumsi.Beras.RI.Per.Orang.130.Kg.Per.Tahun.Jepang.Hanya.30.Kg>. ditelusuri tanggal 30 September 2011
- Badan Pusat Statistik. 2011. Pangkalpinang Dalam Angka. Pangkalpinang: Badan Pusat Statistik Pangkalpinang.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka. Pangkalpinang: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Respi. 2011. "Ketersediaan Beras di Provinsi Bangka Belitung". Bangka Pos, 22 Februari 2011